

Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan Pemuda Putus Sekolah melalui Pelatihan Pengelasan sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

I Made Mara¹, Sinarep², IGNK Yudhyadi³

^{1,2,3}*Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Mapahit No. 62 Mataram*

Email; made.mara@ymail.com

Article history: Received... Revised ... Accepted...

ABSTRAK

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk mendukung daya saing bangsa di tengah-tengah persaingan global. Di negara berkembang, termasuk Indonesia salah satunya dihadapkan pada kompleksitas permasalahan pembangunan yang bertumpu pada kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, ekonomi, budaya dan tingginya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya. Atas dasar pemikiran tersebut kami memberikan perhatian serius terhadap perkembangan para generasi muda untuk menuntun dan memberikan transfer keterampilan yang mampu memberdayakan para generasi muda ke arah yang lebih produktif. Pendidikan keterampilan dan pelatihan pengelasan dilaksanakan bersama dengan kelompok pemuda. Sasaran dari pendidikan keterampilan dan pelatihan pengelasan ini adalah masyarakat secara umum khususnya para pemuda. Pada akhirnya sangat diharapkan bahwa keterampilan yang diperoleh dari pelatihan pengelasan ini dapat dijadikan bekal menciptakan lapangan kerja sendiri.

Kata kunci; Pengangguran, Keterampilan, Pemuda, Pelatihan, Pengelasan.

ABSTRACT

Escalating the quality of human resources is an important part of the development process of a nation. The quality of human resources is a major factor to support the nation's competitiveness in the global competition. Moreover, Indonesia as a developing country is facing the complexity of the problems based on destitution, lagging behind of education, economy, culture and high levels of unemployment and other social problems. Based on the above consideration, its need to pay a serious attention on the development of the young generation to guide and provide them by vocational skills that is able to empowering them towards more productive direction. Skills education and welding training are conducted in conjunction with youth groups. The target of this project is the community in general, especially the youth. At the end of this project, it is desirable that the skills gained from this welding training can be used in generating their own job.

Keywords: *unemployment, Skill, Youth, Training, Welding.*

PENDAHULUAN

Siswa putus sekolah merupakan hal yang masih menonjol dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Setiap tahun, peserta didik yang putus sekolah selalu terjadi di satuan pendidikan, terutama yang berada di wilayah pedesaan, pelosok dan pinggiran. Angka putus sekolah di Lombok Tengah terus meningkat. Terdapat kecenderungan bahwa angka tersebut bertambah pada setiap jenjang pendidikan. Tahun pelajaran 2012-2013 terdapat setidaknya 335 orang siswa dalam jenjang pendidikan SD/MI yang putus sekolah. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 729 orang siswa

dan pada jenjang Sekolah Menengah setidaknya terdapat 628 orang yang putus sekolah (Anonim, 2014). Desa Sepakek merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah yang memiliki angka remaja putus sekolah yang cukup tinggi. Berdasarkan data profile desa Sepakek tahun 2013, desa Sepakek memiliki luas wilayah 417 ha dengan jumlah penduduk 7426 orang. Di desa Sepakek, mayoritas penduduknya bermata pencaharian buruh tani, peternak sapi, petani, buruh, dan pekerja kasar lainnya, dan sebagian kecil merupakan pegawai swasta, PNS, Polri maupun TNI. Dalam profile desa tersebut juga disebutkan sekitar 5.888 jiwa masyarakat desa Sepakek ini mengalami putus sekolah di mana masyarakatnya sekitar 2.342 jiwa tidak tamat sekolah dasar dan 3.546 jiwa tidak tamat SLTP (Anonim, 2014). Tentu banyak faktor yang menyebabkan naiknya jumlah orang miskin di Negeri ini, tetapi yang jelas, dengan naiknya angka kemiskinan ini berbagai permasalahan sosial menghadangya itu sulitnya masyarakat memperoleh pekerjaan yang layak, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, meningkatnya angka kriminal dan berkembangnya konflik sosial di masyarakat. Bekal pendidikan yang tidak cukup berakibat pada minimnya keterampilan yang dapat dijadikan bekal hidup untuk mencari nafkah sehingga sangat rentan menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Bagi pemuda yang memiliki energi besar namun tidak tersalurkan, sebagai pelariannya adalah nongkrong bersama teman dan cenderung mengarah pada kegiatan yang negatif. Minimnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, juga memberikan andil pada tingginya angka pengangguran. Terlebih minimnya keterampilan atau kecakapan yang dimiliki, termasuk permasalahan permodalan juga menjadi kendala utama bagi yang tertarik membuka usaha. Untuk itulah, diperlukan sebuah pelatihan keterampilan praktis yang komprehensif, dan dapat diimplementasikan serta menghasilkan pendapatan yang dapat dijadikan bekal untuk kelangsungan hidup (Mara; dkk, 2016). Melihat keadaan yang demikian, melalui program ini kita ingin melaksanakan pendidikan keterampilan dan pelatihan pengelasan untuk memberikan kesempatan belajar bagi para pemuda yang menganggur dan belum mempunyai keterampilan untuk dapat menggali dan menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat. Salah satu dari keterampilan dan pelatihan tersebut adalah pelatihan las listrik.

TUJUAN

Tujuan dari pelatihan pengelasan ini adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi/keterampilan yang dimiliki generasi muda/remaja, khususnya remaja putus sekolah

dan menganggur. Sebagai wadah untuk pembinaan pembelajaran dan pembentukan sikap mental yang positif. Membuka lapangan kerja bagi anggota masyarakat khususnya generasi muda. Memberikan penghasilan yang dapat menunjang kehidupan ekonomi para generasi muda/remaja. Sedangkan targetnya adalah terlaksananya pelatihan pengelasan terhadap 10 orang pemuda yang nantinya mampu membentuk usaha bengkel las yang dikelola sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan hasil identifikasi kebutuhan peserta pelatihan dijadikan dasar penusunan materi pelatihan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan praktek langsung sesuai dengan situasi pekerjaan. Diawali dengan pembekalan materi keselamatan kerja dalam proses pengelasan, pembentukan logam dan penggunaan peralatan tangan. Selanjutnya diberikan materi praktek langsung pembuatan teralis, pagar dan benda sejenisnya yang umum dipesan oleh masyarakat. Dalam praktek ini para peserta pelatihan diberikan keterampilan proses pengelasan dan pembentukan benda kerja. Sedangkan pada tahap evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil pelatihan setiap akhir proses para peserta pelatihan akan diukur kemampuan kognitif dan keterampilannya dengan perangkat test. Program pemberdayaan pemuda ini dilaksanakan di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Dalam program ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan pemuda melalui pelatihan pengelasan teralis jendela dan pagar. Pelatihan pengelasan ini dilaksanakan selama 2 hari dan 7 jam dalam satu hari. Jika dihitung waktu pelatihan akan setara dengan 14 jam pelatihan.

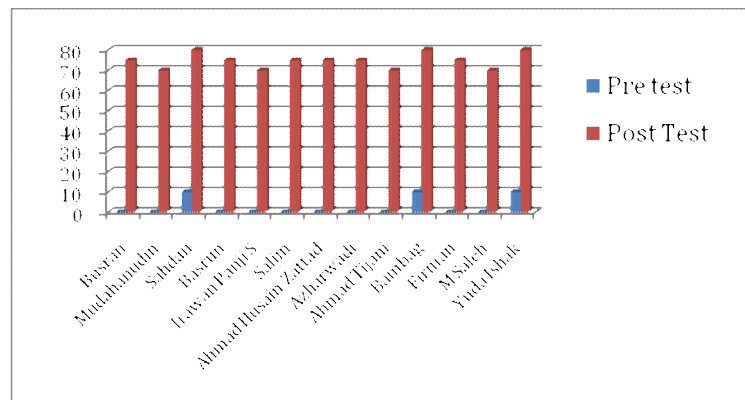
HASIL

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi/ keterampilan yang dimiliki remaja putus sekolah dan menganggur. Selanjutnya diharapkan juga sebagai wadah untuk pembinaan pembelajaran dan pembentukan sikap mental yang positif. Sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi anggota masyarakat khususnya generasi muda. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan pemuda sehingga dapat membantu mempermudah mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (usaha sendiri). Pada saat pelatihan ini dilaksanakan semua peralatan yang dibutuhkan disiapkan terlebih dahulu. Kemudian

para peserta dijelaskan materi pelatihan yang diawali dengan pengenalan bahaya dan cara pencegahan akan bahaya tersebut. Pelatihan pengelasan ini difokuskan untuk memberikan keterampilan pengelasan teralis jendela dan pagar agar setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan, para pemuda dapat langsung menerapkan hasil pelatihan untuk melakukan usaha dalam bidang pengelasan teralis dan pagar (Mara; dkk, 2016).

Evaluasi dilakukan untuk melihat tindak lanjut yang dilakukan para masyarakat agar mampu menerapkan keterampilan yang telah didapat selama pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara:

1. Memberikan pretest. Pretest ini menjadi acuan base line pemberian materi pengelasan.
2. Memberikan post test. Nilai post test ini menjadi dasar penilaian kemampuan para peserta.
3. Membandingkan nilai yang diperoleh para peserta antara nilai pre test dan post test dapat diketahui tingkat kemajuan para peserta dalam proses pelatihan.



Gambar 1 Grafik hasil Pre Test dan Post Test

Gambar 1 memperlihatkan hasil test yang dilakukan sebelum program pelatihan dimulai dan setelah program pelatihan selesai. Terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat jelas dengan penguasaan maeri pelatihan mencapai 74,62. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pelatihan sudah berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan tingkat penguasaan keterampilan perlu dilakukan test praktek pengelasan agar gambaran tingkat keterampilan peserta pelatihan dapat terukur dengan baik. Untuk mengukur tingkat keterampilan para peserta dilakukan dengan proses pengamatan dengan menggunakan instrumren/parameter unjuk kerja uji keterampilan seperti tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Rata-rata Parameter unjuk kerja uji keterampilan

No	Uraian keterampilan	Hasil		Ket
		C	NC	
1	Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja	75		
2	Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Dasar	80		
3	Membaca Sketsa dan/atau Gambar Kerja Sederhana	80		
4	Menggunakan Peralatan Tangan dan Mesin-Mesin Ringan	75		
5	Melaksanakan Pemotongan Secara Mekanik	78		
6	Menghidupkan mesin las	80		
7	Melakukan pengaturan kabel mesin las	80		
8	Melakukan pengaturan Ampere mesin las	70		
9	Memilih kawat las	75		
10	Mengelas Pelat Posisi di Bawah Tangan dengan Proses Las busur listrik	70		
11	Memperbaiki kerusakan las	75		

Keterangan: C = Competence, NC= Not Competence

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pelatihan pengelasan berlangsung dengan lancar dan dapat dinyatakan berhasil. Antusias pemuda sangat tinggi terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi. Tingkat pengetahuan para peserta dalam menguasai teknik pengelasan teralis maupun pagar meningkat sangat pesat, hal ini didorong oleh adanya kemauan yang keras dari para peserta sehingga memudahkan proses pelatihan. Dilihat dari keterampilan para peserta dalam melakukan proses pengelasan, pemotongan dan memperbaiki cacat pengelasan sudah memenuhi kualifikasi keterampilan pengelasan tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram atas dukungan pembiayaan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik

REFERENSI

- [1] Anonim, 2014. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014*; BPS Provinsi NTB
- [2] Mara, I Made, 2015; *Modul Pelatihan Las SMAW*
- [3] Mara, I Made, IGNK Yudhyadi, Kade Wiratama, 2016; *Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah melalui Peningkatan Keterampilan Las di Dusun Jurang Sate, Desa Sepakek, Lombok Tengah*